

---

## Peran Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Santri Untuk Menghafal Al Quran Di Taman Pendidikan Al Quran Masjid Nurul Huda

Warsono<sup>1</sup>, Ubaidilah<sup>2</sup>

STIT AT-Taqwa Bandung, Indonesia<sup>1-2</sup>

Email Korespondensi: [warsonokoe@gmail.com](mailto:warsonokoe@gmail.com), [cepubaidilah93@gmail.com](mailto:cepubaidilah93@gmail.com)

---

Article received: 19 Maret 2026, Review process: 24 Maret 2026,

Article Accepted: 19 April 2026, Article published: 06 Mei 2026

---

### ABSTRACT

*This study was motivated by the low level of motivation among some students in memorizing the Qur'an at TPQ Masjid Nurul Huda Rawabuaya. Tahfidz activities constitute a learning process that requires consistency, discipline, and psychological readiness; therefore, motivation plays a crucial role in determining its success. Low student motivation is influenced by internal factors such as interest, learning readiness, and emotional conditions, as well as external factors including teaching methods, teachers' approaches, and the learning environment. In this context, teachers hold a highly strategic role as motivators, mentors, and facilitators in fostering students' motivation to memorize the Qur'an optimally. This study aimed to describe the role of teachers in fostering students' motivation to memorize the Qur'an at TPQ Masjid Nurul Huda Rawabuaya. A qualitative approach with a descriptive research design was employed. Data were collected through observations of tahfidz activities, in-depth interviews with teachers and students, and documentation of memorization programs as part of data triangulation to ensure validity and comprehensiveness. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that students' motivation to memorize the Qur'an at TPQ Masjid Nurul Huda varies and tends to fluctuate, both among individuals and within the same student over time. These motivational fluctuations are influenced by internal factors such as learning interest, mental readiness, fatigue, and emotional conditions, as well as external factors including teaching methods, the intensity of teacher-student interactions, and family support. These findings demonstrate that memorizing the Qur'an is not merely a cognitive activity but also involves affective and psychological aspects that require special attention from educators. In this context, teachers play a crucial and strategic role in fostering and maintaining students' motivation. Teachers actively apply personal approaches by recognizing each student's character, abilities, and psychological condition, enabling more humanistic and needs-based guidance. In addition, teachers provide educational and spiritual advice, instill the virtues of memorizing the Qur'an, and deliver motivational messages that cultivate students' awareness that tahfidz is an act of worship and a means of drawing closer to Allah SWT. Teachers' efforts to enhance students' motivation are also manifested through the provision of both verbal and non-verbal rewards, such as praise, appreciation for memorization progress, and entrusting students to recite or present their memorization before peers. These strategies have been shown to increase students' self-confidence and sense of pride in their memorization process. Furthermore, teachers implement varied tahfidz methods, including talaqqi, tasmi', group repetition, and routine muroja'ah. Such methodological variations help reduce boredom and make the process of memorizing the Qur'an more engaging and sustainable. Supporting factors for students' motivation include a religious and conducive TPQ environment, consistent*

---

*teacher involvement in guiding the memorization process, and parental support in providing moral encouragement and home-based assistance. A religious atmosphere has proven effective in creating a comfortable learning environment that motivates students to engage more closely with the Qur'an. Conversely, inhibiting factors identified in this study include excessive gadget use, limited parental assistance at home, and students' psychological conditions such as boredom, lack of focus, and fatigue. These obstacles highlight the need for synergy among teachers, parents, and the surrounding environment to support the success of tahfidz programs. Based on these findings, this study concludes that teachers' roles have a significant influence on fostering and sustaining students' motivation to memorize the Qur'an continuously. Teachers function not only as instructors but also as motivators, mentors, and role models who are capable of creating effective, meaningful, and spiritually valuable tahfidz learning environments. Therefore, strengthening teachers' competencies in pedagogical, psychological, and spiritual aspects is a key factor in the success of tahfidz learning at TPQ Masjid Nurul Huda.*

**Keywords:** *Teacher Role, Motivation, Memorizing the Qur'an, TPQ, Tahfidz.*

#### **ABSTRAK**

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi sebagian santri dalam menghafal Al-Qur'an di TPQ Masjid Nurul Huda Rawabuaya. Kegiatan tahfidz merupakan proses pembelajaran yang menuntut konsistensi, kedisiplinan, serta kesiapan psikologis, sehingga motivasi menjadi faktor penting dalam keberhasilannya. Rendahnya motivasi santri dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat, kesiapan belajar, dan kondisi emosional, serta faktor eksternal seperti metode pengajaran, pendekatan guru, dan lingkungan belajar. Dalam konteks ini, guru memegang peranan yang sangat strategis sebagai motivator, pembimbing, dan fasilitator untuk menumbuhkan dorongan santri agar mampu menghafal Al-Qur'an secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam menumbuhkan motivasi anak untuk menghafal Al-Qur'an di TPQ Masjid Nurul Huda Rawabuaya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi terhadap kegiatan tahfidz, wawancara mendalam dengan guru dan santri, serta dokumentasi program hafalan sebagai upaya triangulasi data untuk memperoleh hasil yang valid dan komprehensif. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an di TPQ Masjid Nurul Huda berada pada kondisi yang beragam dan cenderung fluktuatif, baik antarindividu maupun pada diri santri yang sama dalam waktu yang berbeda. Fluktuasi motivasi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, seperti minat belajar, kesiapan mental, tingkat kelelahan, serta kondisi emosional santri, dan juga oleh faktor eksternal, seperti metode pembelajaran yang diterapkan, intensitas interaksi guru dengan santri, serta dukungan lingkungan keluarga. Temuan ini menunjukkan bahwa proses menghafal Al-Qur'an bukan hanya aktivitas kognitif, melainkan juga melibatkan aspek afektif dan psikologis yang memerlukan perhatian khusus dari pendidik. Dalam konteks tersebut, guru memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam menumbuhkan serta menjaga motivasi santri. Guru berperan aktif melalui pendekatan personal dengan mengenali karakter, kemampuan, dan kondisi psikologis masing-masing santri. Pendekatan ini memungkinkan guru memberikan bimbingan yang lebih humanis dan sesuai dengan kebutuhan santri. Selain itu, guru juga memberikan nasihat yang bersifat*

*edukatif dan spiritual, menanamkan nilai-nilai keutamaan menghafal Al-Qur'an, serta menyampaikan pesan motivasi yang mampu menumbuhkan kesadaran santri bahwa tahfidz merupakan bagian dari ibadah dan bentuk kedekatan kepada Allah SWT. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi santri juga dilakukan melalui pemberian penghargaan baik secara verbal maupun nonverbal, seperti pujian, apresiasi atas kemajuan hafalan, dan pemberian kepercayaan kepada santri untuk tampil atau menyetorkan hafalan di hadapan teman-temannya. Strategi ini terbukti mampu meningkatkan rasa percaya diri dan kebanggaan santri terhadap proses hafalannya. Di samping itu, guru menerapkan metode tahfidz yang variatif, seperti talaqqi, tasmi', pengulangan hafalan secara berkelompok, dan pembiasaan muroja'ah secara rutin. Variasi metode ini membantu mengurangi kejenuhan santri dan menjadikan proses menghafal Al-Qur'an lebih menyenangkan serta berkelanjutan. Faktor pendukung motivasi santri meliputi lingkungan TPQ yang religius dan kondusif, keterlibatan guru yang konsisten dalam mendampingi proses hafalan, serta adanya dukungan dari orang tua yang memberikan dorongan moral dan pendampingan di rumah. Lingkungan yang bernuansa religius terbukti mampu menumbuhkan suasana belajar yang nyaman dan memotivasi santri untuk berinteraksi lebih dekat dengan Al-Qur'an. Sebaliknya, faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain pengaruh penggunaan gadget yang berlebihan, keterbatasan pendampingan orang tua di rumah, serta kondisi psikologis santri seperti mudah bosan, kurang fokus, dan kelelahan. Faktor-faktor penghambat ini menunjukkan perlunya sinergi antara guru, orang tua, dan lingkungan dalam mendukung keberhasilan program tahfidz. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru memiliki pengaruh yang signifikan dalam menumbuhkan dan mempertahankan motivasi santri untuk menghafal Al-Qur'an secara berkelanjutan. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar hafalan, tetapi juga sebagai motivator, pembimbing, dan teladan yang mampu menciptakan suasana pembelajaran tahfidz yang efektif, bermakna, dan bernilai ibadah. Oleh karena itu, penguatan kompetensi guru dalam aspek pedagogik, psikologis, dan spiritual menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran tahfidz di TPQ Masjid Nurul Huda.*

**Kata Kunci:** Peran Guru, Motivasi, Menghafal Al-Qur'an, TPQ, Tahfidz.

## PENDAHULUAN

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah dan aktivitas pembelajaran yang sangat dianjurkan dalam Islam. Kegiatan ini tidak hanya bernilai ibadah, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter, penguatan spiritual, serta pengembangan kemampuan kognitif dan afektif peserta didik. Proses menghafal Al-Qur'an menuntut konsistensi, kedisiplinan, dan kesungguhan yang tinggi, sehingga keberhasilannya tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual santri, tetapi juga sangat bergantung pada tingkat motivasi yang dimilikinya. Tanpa motivasi yang kuat, santri cenderung mengalami kesulitan dalam mempertahankan hafalan dan menjalani proses tahfidz secara berkelanjutan.

Motivasi belajar memiliki peran sentral dalam mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. (Uno, 2019) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang ada pada diri peserta didik yang menimbulkan semangat belajar, menjamin keberlangsungan kegiatan belajar, serta memberikan arah pada kegiatan tersebut sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam konteks pendidikan Al-Qur'an di TPQ,

motivasi menghafal menjadi faktor kunci yang memengaruhi kesungguhan santri dalam mengikuti kegiatan tahfidz. Tinggi rendahnya motivasi santri sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah keberadaan dan kualitas peran guru dalam proses pembelajaran.

Guru memiliki peran sebagai pembimbing dan pendidik yang mengarahkan santri untuk berinteraksi secara intens dengan Al-Qur'an, baik melalui kegiatan membaca, memahami, maupun menghafalnya. (Sardiman, 2016) menegaskan bahwa guru berfungsi sebagai motivator yang mampu meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktifitas) dan daya cipta (kreatifitas), sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar sehingga siswa memiliki kemauan dan kesadaran untuk belajar secara optimal. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membangun suasana belajar yang kondusif, memberikan dorongan moral, serta menanamkan nilai-nilai positif agar peserta didik memiliki motivasi intrinsik yang kuat.

Di TPQ Masjid Nurul Huda, kegiatan menghafal Al-Qur'an merupakan program inti yang menjadi fokus utama pembelajaran. Namun demikian, berdasarkan pengamatan awal, ditemukan fenomena bahwa motivasi sebagian santri dalam menghafal Al-Qur'an bersifat fluktuatif. Sebagian santri menunjukkan semangat yang tinggi pada waktu tertentu, tetapi mengalami penurunan motivasi pada waktu lainnya. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengaruh penggunaan gadget yang berlebihan, kurangnya dukungan dan pendampingan orang tua di rumah, serta faktor psikologis santri, termasuk rasa bosan, kelelahan, dan kurangnya kepercayaan diri. Fenomena ini menunjukkan bahwa proses tahfidz memerlukan strategi pembelajaran yang tepat serta peran guru yang lebih intensif dalam memotivasi santri.

Landasan normatif pembelajaran Al-Qur'an dapat ditemukan dalam Al-Qur'an surat Al-Muzzammil ayat 4, di mana Allah SWT berfirman:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

*"atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan."*

Ayat tersebut menegaskan perintah Allah SWT untuk membaca Al-Qur'an secara tartil, penuh ketenangan, dan kesungguhan. Perintah ini menjadi dasar bahwa pembelajaran Al-Qur'an, termasuk kegiatan menghafalnya, harus dilakukan secara terarah, sistematis, dan berkesinambungan. Dalam hal ini, guru sebagai pendidik memiliki peran strategis untuk memastikan bahwa proses pembelajaran tahfidz berjalan sesuai dengan tuntunan tersebut.

(Djamarah, 2020) menjelaskan bahwa guru memiliki peran multifungsi, yaitu sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor dan evaluator yang sangat menentukan kualitas pembelajaran. Dalam pembelajaran tahfidz, peran-peran tersebut menjadi semakin penting karena guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi hafalan, tetapi juga mampu membimbing, memotivasi, dan

memberikan keteladanan dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an. Keteladanan guru dalam sikap, kedisiplinan, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an menjadi faktor penting dalam menumbuhkan motivasi santri.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menggali secara mendalam bagaimana peran guru dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi santri untuk menghafal Al-Qur'an di TPQ Masjid Nurul Huda. Penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi strategi-strategi yang diterapkan guru, serta mengungkap faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran tahfidz. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan metode pembelajaran tahfidz serta peningkatan kualitas pendidikan Al-Qur'an di TPQ.

## METODE

Valid, reliabel, obyektif dan relevan sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2023). Dalam kegiatan penelitian, metode berfungsi sebagai pedoman yang mengarahkan peneliti dalam merancang langkah kerja, menentukan sumber data, memilih teknik pengumpulan data yang tepat, serta melakukan analisis secara sistematis. Prosedur ilmiah ini sangat penting karena kualitas data yang diperoleh akan berpengaruh langsung terhadap tingkat keabsahan dan kepercayaan hasil penelitian. (Sugiyono, 2023) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data sebab data yang terkumpul akan menjadi dasar bagi peneliti dalam menyusun argumentasi, menarik kesimpulan, serta menghasilkan temuan yang bermakna. Oleh karena itu, pemilihan teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan pendekatan penelitian dan karakteristik permasalahan yang dikaji. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan memahami fenomena sosial secara mendalam melalui penghayatan terhadap pengalaman, persepsi, dan interaksi partisipan di lingkungan alamiah. Pendekatan kualitatif menekankan kedalaman informasi dibanding keluasan data, sehingga memungkinkan peneliti menggali realitas secara komprehensif dan kontekstual.

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data diperkuat melalui triangulasi, yaitu teknik pengumpulan data yang memadukan berbagai metode untuk menguji konsistensi informasi. Dalam penelitian ini digunakan tiga bentuk triangulasi, yaitu: (1) Observasi, dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas, perilaku, pola interaksi, serta situasi yang terjadi di lapangan. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif. Dalam observasi ini peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiyono, 2023) (2) Wawancara, digunakan untuk menggali lebih dalam pandangan, motivasi, pengalaman, dan interpretasi para informan terkait proses menghafal Al-Qur'an serta peran guru dalam memotivasi santri. Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang disusun dengan rapi yang alternatif jawabannya telah disiapkan. (3) Dokumentasi, dilakukan dengan menelaah dokumen seperti jadwal kegiatan, catatan hafalan, foto, laporan

program, dan arsip lain yang relevan untuk mendukung temuan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi sangat diperlukan sehingga hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel dan dapat dipercaya. Melalui penerapan triangulasi tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan data yang lebih kuat, lengkap, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, sehingga memberikan gambaran yang akurat mengenai peran guru dalam menumbuhkan motivasi anak untuk menghafal Al-Qur'an di TPQ Masjid Nurul Huda Rawabuaya. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi (Sugiyono, 2023). Analisis data dilakukan secara interaktif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta peningkatan ketekunan peneliti dalam melakukan pengamatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Gambaran Umum Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Qur'an*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam dengan guru TPQ, santri, serta pengelola TPQ Nurul Huda, ditemukan bahwa motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an berada pada spektrum yang beragam. Variasi motivasi ini terlihat dari perbedaan semangat santri dalam mengikuti setoran hafalan, konsistensi muroja'ah, serta kesungguhan dalam memperbaiki bacaan dan hafalan.

Secara psikologis, motivasi belajar santri tidak bersifat statis, melainkan dinamis dan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. (Uno, 2019) menegaskan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Dalam konteks tahfidz Al-Qur'an, motivasi memiliki peran yang lebih krusial karena aktivitas menghafal menuntut kesabaran, ketekunan, dan pengulangan yang berkelanjutan.

Fenomena variasi motivasi santri ini juga sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

*"Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?" (QS. Al-Qamar: 17)*

Ayat tersebut menegaskan bahwa Al-Qur'an telah dimudahkan untuk dihafal, namun keberhasilan proses tersebut tetap memerlukan kesungguhan dan kemauan dari individu, yang dalam konteks pendidikan sangat dipengaruhi oleh motivasi dan bimbingan guru.

### *Peran Guru sebagai Motivator dalam Pembelajaran Tahfidz*

#### 1. Guru sebagai Pembangkit Motivasi Intrinsik

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru TPQ Nurul Huda secara konsisten memberikan motivasi melalui nasihat keutamaan menghafal Al-Qur'an, penanaman niat yang ikhlas, serta penguatan nilai spiritual kepada santri. Guru tidak hanya menekankan target hafalan secara kuantitatif, tetapi juga membangun

---

kesadaran santri bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan ibadah yang bernilai tinggi di sisi Allah SWT.

Pendekatan ini sejalan dengan konsep motivasi intrinsik yang dikemukakan oleh (Sardiman,2016), bahwa seseorang akan berhasil dalam belajar ,kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar .Motivasi yang paling kuat adalah motivasi yang tumbuh dari dalam diri peserta didik. Dalam konteks tahfidz, motivasi intrinsik dibangun melalui pemahaman makna, keutamaan, dan tujuan menghafal Al-Qur'an.

Penguatan motivasi intrinsik ini juga didukung oleh hadis Nabi Muhammad SAW:

*"Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya."*  
(HR. Bukhari)

Hadis tersebut sering disampaikan guru kepada santri sebagai bentuk penguatan psikologis dan spiritual, sehingga santri merasa memiliki tujuan mulia dalam proses menghafal Al-Qur'an.

## 2. Guru sebagai Pemberi Motivasi Ekstrinsik

Selain membangun motivasi intrinsik, guru juga memberikan motivasi ekstrinsik melalui pujian, penghargaan sederhana, serta penguatan verbal ketika santri menunjukkan kemajuan hafalan. Bentuk motivasi ini terbukti efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri santri dan mendorong mereka untuk terus berusaha.

(Djamarah,2020) menegaskan bahwa dalam interaksi edukatif, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi edukatif yang kondusif.Sebagai motivator guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Guru perlu memberikan penguatan (reinforcement) agar peserta didik merasa dihargai dan termotivasi. Di TPQ Nurul Huda setiap akhir semester secara khusus memberikan hadiah berupa uang beasiswa ,alat tulis dan Sertifikat Pencapaian Hafalan.Hal ini memacu semangat murajaah dan menghafal santri.

Pemberian motivasi ekstrinsik dalam tahfidz bukan untuk menumbuhkan ketergantungan pada hadiah, melainkan sebagai stimulus awal agar santri terbiasa dengan proses belajar yang berkelanjutan.

Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian dalam jurnal pendidikan Islam yang menyatakan bahwa pemberian motivasi ekstrinsik dengan memberikan hadiah,pujian secara proporsional mampu secara ekspisit membangkitkan rasa percaya diri di depan teman-temannya dan menjadi motivasi untuk belajar lebih baik lagi serta meningkatkan keberhasilan program tahfidz di lembaga pendidikan Al-Qur'an (lihat misalnya: Transformasi: Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam.)

## ***Peran Guru sebagai Pembimbing dalam Proses Tahfid***

Guru TPQ Nurul Huda tidak hanya berperan sebagai penyampai materi hafalan, tetapi juga sebagai pembimbing yang memahami karakter dan kemampuan

masing-masing santri. Guru menerapkan pendekatan individual dengan menyesuaikan target hafalan berdasarkan kemampuan santri, sehingga santri tidak merasa terbebani secara psikologis.

Pendekatan ini sesuai dengan konsep bimbingan edukatif yang dikemukakan oleh (Djamarah,2020), bahwa guru harus memahami kondisi psikologis peserta didik agar proses pembelajaran berjalan efektif. Dalam tahfidz, bimbingan yang tepat akan mencegah munculnya kejenuhan dan tekanan mental yang berlebihan.

Al-Qur'an juga menegaskan pentingnya pendekatan yang lembut dan bijaksana dalam mendidik, sebagaimana firman Allah SWT:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ

*"Maka berkat rahmat Allah engkau berlaku lemah lembut terhadap mereka."*

(QS. Ali 'Imran: 159)

Ayat ini menjadi landasan normatif bahwa pendekatan lembut dan penuh kasih sayang dalam pendidikan, termasuk dalam pembelajaran tahfidz, akan memberikan dampak positif terhadap motivasi dan keberhasilan belajar santri.

### ***Peran Guru sebagai Fasilitator Pembelajaran Tahfidz***

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru memfasilitasi santri dengan metode tahfidz yang variatif, seperti talaqqi, tasmi', dan muroja'ah terstruktur. Variasi metode ini bertujuan untuk menghindari kejenuhan dan menjaga fokus santri dalam proses menghafal.

Menurut (Ahsin W. Al-Hafidz, 2005), keberhasilan tahfidz sangat dipengaruhi oleh konsistensi muroja'ah dan metode yang sesuai dengan kemampuan menghafal. Guru yang mampu memfasilitasi proses ini secara sistematis akan membantu santri menjaga hafalan dalam jangka panjang.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil riset dalam Strategi guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi peserta didik menghafal Al-Qur'an di MA Ainus Syamsi. Jurnal Almanar. yang menyimpulkan bahwa peran guru sebagai fasilitator berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas dan kuantitas hafalan santri

### ***Faktor Pendukung dan Penghambat Motivasi Santri***

#### **1. Faktor Pendukung**

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa terdapat beberapa faktor yang berperan sebagai pendukung utama dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi santri untuk menghafal Al-Qur'an di TPQ Masjid Nurul Huda. Faktor pendukung tersebut antara lain adalah lingkungan TPQ yang religius dan kondusif, keteladanan serta konsistensi guru, dan dukungan orang tua.

Lingkungan TPQ yang religius menjadi faktor penting karena mampu menciptakan suasana belajar yang tenang, nyaman, dan bernuansa spiritual. Suasana tersebut membantu santri lebih fokus dan merasa termotivasi dalam mengikuti kegiatan tahfidz. (Sardiman,2016) menyatakan bahwa lingkungan belajar yang kondusif dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik, karena suasana yang mendukung akan memengaruhi kondisi psikologis dan kesiapan belajar mereka. Dalam konteks TPQ, lingkungan religius yang diwarnai dengan

---

pembiasaan membaca Al-Qur'an, doa bersama, dan adab Islami turut memperkuat motivasi intrinsik santri.

Selain lingkungan belajar, keteladanan guru juga menjadi faktor pendukung yang sangat signifikan. Guru yang menunjukkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, kedisiplinan dalam mengajar, serta kesabaran dalam membimbing santri mampu menjadi contoh nyata yang menginspirasi santri. (Djamarah, 2020) menegaskan bahwa guru bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan yang sikap dan perilakunya akan ditiru oleh peserta didik. Keteladanan guru dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an menumbuhkan rasa hormat dan keinginan santri untuk mengikuti jejak gurunya dalam menghafal Al-Qur'an.

Faktor pendukung lainnya adalah dukungan orang tua dalam proses hafalan santri. Orang tua yang memberikan perhatian, dorongan moral, serta pendampingan hafalan di rumah terbukti mampu meningkatkan motivasi santri secara signifikan. (Uno, 2019) menyebutkan bahwa motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor eksternal, salah satunya adalah dukungan dari lingkungan keluarga. Sinergi antara guru dan orang tua sangat dibutuhkan agar motivasi santri tidak hanya tumbuh di lingkungan TPQ, tetapi juga terjaga di rumah.

## 2. Faktor Penghambat

Di samping faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat yang memengaruhi motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Faktor-faktor penghambat tersebut antara lain adalah pengaruh penggunaan gadget, kurangnya pendampingan hafalan di rumah, serta kondisi emosional dan psikologis santri.

Penggunaan gadget yang berlebihan menjadi salah satu tantangan utama dalam pembelajaran tahfidz. Gadget sering kali mengalihkan perhatian santri dari kegiatan menghafal Al-Qur'an dan menurunkan minat mereka untuk melakukan muroja'ah. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sardiman, 2016) yang menyatakan bahwa distraksi eksternal dapat melemahkan konsentrasi dan motivasi belajar peserta didik. Tanpa pengawasan yang memadai, penggunaan gadget berpotensi menghambat proses internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an pada diri santri.

Faktor penghambat berikutnya adalah kurangnya pendampingan orang tua di rumah. Sebagian orang tua memiliki keterbatasan waktu dan pengetahuan dalam membimbing hafalan anak, sehingga santri tidak mendapatkan penguatan hafalan di luar jam TPQ. Padahal, proses menghafal Al-Qur'an memerlukan pengulangan dan pembiasaan secara terus-menerus. (Ahsin W. Al-Hafidz, 2005) menegaskan bahwa keberhasilan hafalan sangat ditentukan oleh konsistensi muroja'ah yang dilakukan secara rutin, baik di lembaga pendidikan maupun di rumah.

Selain itu, kondisi emosional dan psikologis santri juga menjadi faktor penghambat yang tidak dapat diabaikan. Rasa bosan, kelelahan, kurang percaya diri, dan tekanan akademik maupun sosial dapat menyebabkan menurunnya motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Uno (2019) menjelaskan bahwa motivasi belajar sangat berkaitan erat dengan kondisi psikologis peserta didik; ketika kondisi emosional tidak stabil, motivasi belajar pun cenderung menurun.

Oleh karena itu, faktor-faktor penghambat tersebut memerlukan perhatian serius dari guru dan orang tua. Guru perlu menerapkan pendekatan yang lebih

humanis dan variatif dalam pembelajaran tahfidz, sedangkan orang tua diharapkan dapat mengontrol penggunaan gadget serta memberikan dukungan emosional dan pendampingan hafalan di rumah. Sinergi yang baik antara TPQ, guru, dan orang tua menjadi kunci utama dalam meminimalkan hambatan dan meningkatkan motivasi santri secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam menumbuhkan motivasi santri menghafal Al-Qur'an bersifat multidimensional, mencakup peran sebagai motivator, pembimbing, dan fasilitator. Peran ini tidak dapat dipisahkan dari landasan teoretis pendidikan, nilai-nilai Islam, serta praktik pembelajaran tahfidz yang kontekstual.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran guru dalam menumbuhkan motivasi santri untuk menghafal Al-Qur'an di TPQ Masjid Nurul Huda, dapat disimpulkan bahwa motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an bersifat beragam dan fluktuatif. Motivasi tersebut dipengaruhi oleh faktor internal, seperti minat, kesiapan belajar, dan kondisi emosional santri, serta faktor eksternal, seperti metode pembelajaran, pendekatan guru, lingkungan TPQ, dan dukungan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat strategis dan signifikan dalam menumbuhkan motivasi santri. Peran tersebut diwujudkan melalui pendekatan personal, pemberian nasihat dan motivasi Islami, keteladanan dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an, pemberian penghargaan atas capaian hafalan, serta penerapan metode tahfidz yang variatif dan menyenangkan. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator, pembimbing, dan teladan yang berpengaruh langsung terhadap semangat dan konsistensi santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa lingkungan TPQ yang religius dan kondusif, keterlibatan guru yang konsisten, serta dukungan orang tua menjadi faktor pendukung utama dalam meningkatkan motivasi santri. Suasana belajar yang bernuansa spiritual dan adanya pembiasaan muroja'ah membantu santri merasa nyaman dan terdorong untuk terus menghafal Al-Qur'an. Namun demikian, terdapat pula faktor penghambat yang memengaruhi motivasi santri, antara lain pengaruh penggunaan gadget yang berlebihan, kurangnya pendampingan hafalan di rumah, serta kondisi emosional dan psikologis santri yang belum stabil. Faktor-faktor tersebut berpotensi menurunkan semangat santri apabila tidak ditangani secara tepat melalui kerja sama antara guru dan orang tua. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran tahfidz di TPQ Masjid Nurul Huda sangat bergantung pada peran aktif guru, sinergi dengan orang tua, serta pengelolaan lingkungan belajar yang mendukung. Peran guru yang optimal terbukti mampu menumbuhkan motivasi santri secara berkelanjutan dalam menghafal Al-Qur'an

## UCAPAN TERIMAKASIH

1. STIT Bandung atas dukungan akademik yang diberikan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

2. Pengelola TPQ Masjid Nurul Huda atas izin dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan penelitian.
3. Dosen Pembimbing Bapak Ubaidillah, M.Pd. yang telah membimbing dan mendukung penuh proses penelitian ini

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ahsin, W. A. (2005). Bimbingan praktis menghafal Al-Qur'an. Bumi Aksara.
- Al-Bukhari, M. I. (n.d.). Sahih al-Bukhari (Book 1, Hadith 1; terj. M. M. Khan). Sunnah.com. <https://sunnah.com/bukhari/1>
- Al-Qur'an al-Karim.
- Djamarah, S. B. (2020). Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif. Rineka Cipta.
- Rahanyamtel, A., & Sunatar, B. (2024). Peran guru tahfidz dan orang tua dalam meningkatkan motivasi muroja'ah hafalan Al-Qur'an pada siswa kelas IX SMP IT As-Salam Fakkaf. *Transformasi: Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam*.
- Sardiman, A. M. (2016). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Rajawali Pers.
- Shabir, A., Warif, M., & Mumtahanah, M. (2024). Strategi guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi peserta didik menghafal Al-Qur'an di MA Ainus Syamsi. *Jurnal Almanar*.
- Sugiyono. (2023). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Uno, H. B. (2019). Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan. Bumi Aksara.